

**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI  
KUNJUNGAN KELAS DAN PENDAMPINGAN DI SD NEGERI 42  
REJANG LEBONG**

Susilawati  
SD Negeri 42 Rejang Lebong

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek dalam penelitian ini adalah guru baik guru kelas maupun guru bidang studi di SD Negeri 42 Rejang Lebong yang berjumlah 7 orang. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Teknik pengumpulan data melalui data observasi dan data angket. Hasil penelitian supervisi kunjungan kelas dengan pendampingan dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, hal ini terlihat pada rata-rata pencapaian komponen persiapan pembelajaran siklus I meningkat pada siklus II secara signifikan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran. Supervisi kunjungan kelas dengan pendampingan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dimana terjadi peningkatan yang cukup baik terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu pada komponen pelaksanaan pembelajaran di siklus I diperoleh rerata skor 7,4 atau sebesar 74% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rerata 8,7 atau 87%. Kegiatan membuka pembelajaran rerata skor 7,3 atau 73% meningkat menjadi rerata 9,1 atau 91%. Penilaian pembelajaran inti memiliki skor 8,7 atau sebesar 72,5% mengalami peningkatan menjadi rerata 10,6 atau sebesar 88,3%. Sedangkan pada kegiatan penutup rerata skor 7,7 atau sebesar 77%. Meningkat menjadi rerata 8,9 atau sebesar 89%.

**Kata Kunci : Supervisi Kunjungan Kelas, Kualitas Pembelajaran**

*Abstract*

*This research is school action research. The subject form this research is teacher that consist of class teacher or subject teacher in SD Negeri 42 Rejang Lebong which consist of 7 teacher. This research held from January until June of 2022. The collecting data technique using observation technique and questionnaire. The result from this research is supervision of class visit could increase learning planning quality, which could be seen on average achievement of the learning preparation component on cycle I increasi significantly on cycle II in determining learning objectives. Supervision of class visit could increase learning implementation quality where the good increase from learning implementation on cycle II where on cycle I the score average is 7,4 or 74% increased on cycle II by score average 8,7 or 87%. Opening learning activity from cyle I by score average 7,3 or 73% increased to 9,1 or 91%. The core learing assesment had average score 8,7 or 72,5% on cycle I increase to 10,6 or 88,3%. The closing activities had average score 7,7 or 77% from cycle I increased to 8,9 or 89%.*

**Keyword: Supervision of Class Visit, Learning Quality**



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar kualitas pendidikan di tanah air semakin menunjukkan peningkatan. Peningkatan kualitas pendidikan dilakukan baik pada pemerintah pusat maupun daerah. Upaya tersebut dengan menyempurnakan kurikulum yang selalu berubah mengikuti perkembangan jaman. Usaha ini tentunya dengan maksu untuk memberikan kualitas pendidikan yang berorientasi pada tuntutan masyarakat dan kemajuan ilmu dan teknologi.

Peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan mulai dari berbagai lingkungan pendidikan. Baik lingkungan pendidikan tingkat dasar maupun tingkat menengah sampai perguruan tinggi. Upaya pemerintah juga dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Berbagai program pendidikan juga telah diluncurkan dan diimplementasikan agar kualitas pendidikan semakin berkualitas. Selain itu juga membenahan pendidikan berbagai pihak yang terkait ikut serta berpartisipasi membantu mewujudkan upaya peningkatan pendidikan di Indonesia.

Pada tingkat sekolah upaya peningkatan pendidikan dilakukan oleh kepala sekolah dan guru serta pihak yang terkait di dalamnya. Pembenahan-pembenahan dalam rangka memberikan pelayanan dan peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan penerapan program supervisi akademik. Melalui program tersebut diharapkan akan terwujud upaya yang signifikan dan berkesinambungan. Supervisi merupakan salah satu tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan dalam suatu organisasi sekolah.

Supervisi menjadi tugas dan tanggungjawab kepala sekolah. Hal ini merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin agar dapat memberikan pelayanan dalam pembelajaran. Sesuai dengan fungsi kepala sekolah di samping sebagai seorang pemimpin juga sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (Mulyasa, 2003: 98-120). Kepala sekolah harus dapat melakukan supervisi pembelajaran tersebut secara baik dan benar. Maka kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan Kepala Sekolah untuk memata-matai guru melainkan diartikan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar (Sahertian dan Mateheru, 1982: 18).

Pentingnya kegiatan supervisi yang menjadi tugas kepala sekolah perlu diimbangi dengan itikad baik dari berbagai kalangan terutama kalangan pendidikan. Supervisi bukan berarti memberikan pengawasan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya secara sempit. Supervisi pada hakekatnya adalah bantuan yang diberikan pada guru. Purwanto (2005: 76) mengemukakan bahwa supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuanpembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap frase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah hendaknya memberikan pelayanan yang terbaik. Agar supervisi memberikan manfaat dan memperoleh hasil yang baik maka supervisi tersebut harus memiliki tujuan. Adapaun tujuan supervisi pendidikan antara lain dari pendapat Bafadal (2004: 154) bahwa supervisi pendidikan ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah khususnya guru agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik. Lebih lanjut Mantja (2002: 69) berpendapat bahwa tujuan supervisi pendidikan ialah untuk mengetahui situasi mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah dalam usahanya mencapai tujuan. Atau dengan kata lain tujuan supervisi ialah baik, yaitu untuk pengukuran kemajuan sekolah.

Banyak maksud dan bentuk supervisi yang dapat dilakukan kepala sekolah. Salah satunya adalah supervisi akademik atau pembelajaran. supervisi pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran di kelas. Hal ini dimaksudkan bahwa supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah mempunyai tujuan dalam peningkatan kualitas pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru maupun praktisi pendidikan lainnya. Melalui supervisi pembelajaran diharapkan tujuan pembelajaran yang dirancang bersama guru dapat dicapai dengan baik. Sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang. Supervisi pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai kontrol internal agar pembelajaran secara umum di sekolah tersebut berkembang dan lebih menekankan pada keberhasilan siswa pada umumnya.

Guru mempunyai peran yang penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara rutin dan terprogram dalam usaha meningkatkan kualitas mengajar dan kesempatan belajar bagi siswa. Untuk itu dituntut adanya inovasi dalam pengelolaan kelas. Kinerja guru ditunjukkan dalam aktivitas kerjanya. Aktivitas di sini secara langsung dapat dikaitkan dengan tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tugas dan kegiatan pokok guru adalah melaksanakan pengajaran. Tugas ini dapat dicapai dengan baik apabila seorang guru mengetahui secara jelas maksud dan tujuan pengajaran yang akan dilaksanakan, serta mengelola pengajaran itu sebaik mungkin. Pengelolaan pengajaran yang menjadi tugas guru meliputi: (1) Menyusun rencana program pengajaran; (2) menyajikan dan melaksanakan program pengajaran; (3) melakukan evaluasi belajar; (4) melakukan analisis hasil evaluasi belajar; dan (5) menyusun program perbaikan (Sukari, 1999: 51). Penilaian kinerja guru dapat dilakukan oleh Kepala.

## B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem pendidikan, dan mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Penelitian Tindakan Sekolah dapat didefinisikan sebagai tindakan ilmiah yang dilakukan

kepala sekolah atau pengawas sekolah untuk memecahkan masalah di sekolah/madrasah yang menjadi tanggungjawabnya (Mills, 2003; 127).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru baik guru kelas maupun guru bidang studi di SD Negeri 42 Rejang Lebong yang berjumlah 7 orang. Waktu pelaksanaan dimulai pada bulan Januari sampai dengan Juni 2022 selama 6 bulan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari pelaksanaan supervisi pembelajaran. Sedangkan tempat penelitian di laksanakan di SD Negeri 42 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu.

Pada tahap perencanaan Peneliti membuat perencanaan sebagai berikut: Dalam tahap perencanaan disiapkan hal-hal sebagai berikut: (1) menyiapkan bahan, inventarisasi kebutuhan dan inventarisasi masalah/kesulitan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) berdiskusi dengan guru (Focus Group Discussion) tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran, (3) menyiapkan jadwal pelaksanaan pendampingan pada setiap guru disesuaikan dengan kesiapan setiap guru, dan (4) menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pendampingan.

Pada tahap ini pelaksanaan dilaksanakan pendampingan pada setiap guru sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, yaitu: (1) Pendampingan terhadap guru dalam perencanaan pembelajaran: mulai dari menyusun rencana pengajaran: menyiapkan metode, membuat media belajar, menyiapkan sumber belajar, dan menyiapkan alat evaluasi. (2) Pendampingan terhadap guru saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan angket pelaksanaan supervisi di kelas. Observasi yang dilakukan pada kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan dan tindak lanjut hasil pengamatan. Angket dilakukan pada setiap item kegiatan agar memperoleh hasil yang lebih baik serta sebagai evaluasi diri pelaksanaan supervisi.

Teknik analisis data menggunakan analisis hasil observasi dan analisis hasil angket. Analisis hasil observasi dimaksudkan untuk melihat apa yang telah dan sedang dilakukan oleh guru secara berkesinambungan. Angket diberikan agar responden memiliki kesempatan dalam memberikan sumbangsuhnya pada kegiatan penelitian ini.

### C. HASIL PENELITIAN

Pada kondisi awal terlihat bahwa persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada kondisi cukup. Kondisi persiapan pembelajaran yang dirancang mencapai 46,7%. Kondisi pelaksanaan pembelajaran yang dikelola guru mencapai 67,23%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan persiapan pembelajaran lebih rendah daripada pelaksanaan pembelajaran. untuk itu diperlukan upaya peningkatan baik pada kondisi persiapan pembelajaran maupun pelaksanaannya. Akan tetapi lebih banyak pada fokus persiapan mengajar guru.

Pada siklus I dilaksanakan pengamatan terhadap persiapan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan melakukan sistem pendampingan. Hasil observasi dapat disampaikan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian Tindakan Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Rerata Skor	Ideal	Prosentase
1	Komponen Persiapan Pembelajaran			
	a. Tujuan pembelajaran	7,2	12	60,0
	b. Pengorganisasian materi	8,1	12	67,5
	c. Pemilihan sumber belajar	8,6	12	71,67
	d. Metode pembelajaran	7,3	12	60,8
	e. Penilaian	6,8	12	56,67
2.	Komponen Pembelajaran			
	a. Pra pembelajaran	7,4	10	74
	b. Membuka pembelajaran	7,3	10	73
	c. Kegiatan inti	8,7	12	72,5
	d. Penutup	7,7	10	77

Berdasarkan hasil observasi terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran melalui pendampingan terhadap guru pada siklus I terlihat cukup meningkat dibandingkan pada saat pengamatan awal. Pada pendampingan terhadap komponen persiapan pembelajaran diketahui bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran rerata skor pencapaian sebesar 7,2 atau sebesar 60%. Pada pengorganisasian materi rerata skor 8,1 atau sebesar 67,5%. Komponen pemilihan sumber belajar rerata skor sebesar 8,6 atau sebesar 71,67%. Pemilihan metode pembelajaran rerata skor 7,3 atau sebesar 60,8 dan pada penilaian rerata skor 6,8 atau sebesar 56,67%.

Pada komponen pelaksanaan pembelajaran diperoleh rerata skor 7,4 atau sebesar 74%. Kegiatan membuka pembelajaran rerata skor 7,3 atau 73%. Penilaian pembelajaran inti memiliki skor 8,7 atau sebesar 72,5%. Sedangkan pada kegiatan penutup rerata skor 7,7 atau sebesar 77%.

Setelah melakukan pengamatan dan melaksanakan tindak lanjut hasil pengamatan pada siklus I maka dilanjutkan pada kegiatan pendampingan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Pada siklus II pelaksanaan supervisi pembelajaran melalui program pendampingan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penelitian Tindakan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Rerata Skor	Ideal	Prosentase
1	Komponen Persiapan Pembelajaran			
	a. Tujuan pembelajaran	10,2	12	85
	b. Pengorganisasian materi	9,8	12	81,67
	c. Pemilihan sumber belajar	9,6	12	80
	d. Metode pembelajaran	10,4	12	86,67
	e. Penilaian	10,6	12	88,3
2.	Komponen Pembelajaran			
	a. Pra pembelajaran	8,7	10	87,0

b. Membuka pembelajaran	9,1	10	91,0
c. Kegiatan inti	10,6	12	88,3
d. Penutup	8,9	10	89,0

Berdasarkan tabel pengamatan di atas maka dapat dijelaskan bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap proses perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 42 Rejang Lebong. Dari hasil tersebut dapat diterangkan bahwa pada komponen persiapan pembelajaran siklus II diketahui untuk komponen tujuan pembelajaran rerata skor 10,2 atau sebesar 85%. Pada komponen pengorganisasian materi rerata skor sebesar 9,8 atau 81,67%. Komponen pemilihan sumber belajar rerata 9,8 atau sebesar 80%. Pada metode pembelajaran rerata skor 10,4 atau sebesar 86,67%. Pada kegiatan penilaian rerata skor 10,6 atau 88,3%.

Sedangkan pada komponen pelaksanaan pembelajaran juga terdapat peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tersebut terjadi pada komponen pra pembelajaran rerata skor 8,7 atau 87%. Komponen membuka pembelajaran rerata skor 9,1 atau sebesar 91%. Untuk kegiatan inti rerata skor 10,6 atau sebesar 88,6%. Kemudian untuk komponen kegiatan penutup rerata skor 8,9 atau sebesar 89%.

#### D. PEMBAHASAN

Kegiatan supervisi pembelajaran pada dasarnya adalah memberikan bantuan pada guru agar apa yang perlu diberikan bantuan akan tepat pada sasarannya. Setiap guru memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Untuk itu bantuan juga perlu disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran harus dapat melihat secara jeli dan jelas pada akar permasalahan yang dihadapi guru di kelas. Dalam hal demikian maka tindakan supervisi yang diambil harus dapat mengubah keadaan yang lebih baik.

Pelaksanaan supervisi kelas dan pendampingan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Melalui supervisi pembelajaran kepala sekolah dapat menganalisis kebutuhan guru secara riil. Tindakan supervisi juga diarahkan pada sejauh mana bantuan dibutuhkan oleh guru. Agar tepat sasaran maka supervisi perlu dilakukan dengan tindakan pendampingan. Pendampingan yang lebih intensif akan dapat memberikan bantuan secara lebih komprehensif.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 42 Rejang Lebong pada pelaksanaan program supervisi kelas melalui pendampingan dapat meningkatkan kualitas perangkat pembelajaran yang dibuat guru. Guru merasa terbantu dan secara emosional akan merasa dihargai dan dilibatkan untuk berkoordinasi dengan baik. Hasil yang dapat diperoleh dengan pelaksanaan supervisi tersebut adalah bantuan yang secara langsung dan terus menerus dirasakan oleh guru. Secara keseluruhan hasil penelitian ini lebih menggambarkan upaya pengembangan kemampuan dalam membuat persiapan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan supervisi kelas melalui pendampingan terbukti dapat meningkatkan kualitas persiapan mengajar yang dibuat oleh guru. Hal ini dapat dijelaskan dimana pada pendampingan terhadap komponen persiapan pembelajaran diketahui bahwa dalam

menentukan tujuan pembelajaran rerata skor pencapaian sebesar 7,2 atau sebesar 60% meningkat menjadi skor rerata 10,2 atau sebesar 85%. Pada pengorganisasian materi rerata skor 8,1 atau sebesar 67,5% mengalami peningkatan rerata skor 9,8 atau 81,67%. Komponen pemilihan sumber belajar rerata skor sebesar 8,6 atau sebesar 71,67% pada siklus II menjadi rerata 9,6 atau sebesar 80%. Pemilihan metode pembelajaran pada siklus I dengan rerata skor 7,3 atau sebesar 60,8% meningkat menjadi rerata 10,4 atau sebesar 86,67%. Pada penilaian rerata skor 6,8 atau sebesar 56,67% meningkat menjadi rerata 10,6 atau 88,3%.

Persiapan pembelajaran yang berkualitas akan dapat memberikan pelaksanaan pembelajaran yang semakin baik. Persiapan pembelajaran merupakan skenario yang akan dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penyaluran atau penyampaian materi pembelajaran dapat meningkat jika persiapan mengajarnya lebih berkualitas. Demikian juga jika rencana pembelajaran yang dibuat secara asal maka pelaksanaan pembelajaran juga terlihat asal-asalan. Jika hal tersebut terjadi maka sulit bagi kita untuk meningkatkan mutu sekolah.

Melalui pemberian supervisi kelas dengan pendampingan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil penelitian dimana supervisi kelas melalui pendampingan juga dapat meningkatkan hasil pelaksanaan pembelajaran. Dimana pada komponen pelaksanaan pembelajaran di siklus I diperoleh rerata skor 7,4 atau sebesar 74% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rerata 8,7 atau 87%. Kegiatan membuka pembelajaran rerata skor 7,3 atau 73% meningkat menjadi rerata 9,1 atau 91%. Penilaian pembelajaran inti memiliki skor 8,7 atau sebesar 72,5% mengalami peningkatan menjadi rerata 10,6 atau sebesar 88,3%. Sedangkan pada kegiatan penutup rerata skor 7,7 atau sebesar 77%. Meningkat menjadi rerata 8,9 atau sebesar 89%.

Melihat data dan keadaan dari hasil pelaksanaan supervisi kelas dengan pendampingan maka dapat dikembangkan sebagai model untuk pelaksanaan supervisi-supervisi selanjutnya. Supervisi kunjungan kelas dengan pendampingan dapat juga dijadikan sebagai rujukan pada dunia pendidikan sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan rekomendasi bagi sekolah yang mengalami permasalahan hampir sama dengan sekolah ini.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Supervisi kunjungan kelas dengan pendampingan dapat meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran, hal ini terlihat pada rata-rata pencapaian komponen persiapan pembelajaran siklus I meningkat pada siklus II secara signifikan bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran rerata skor pencapaian sebesar 7,2 atau sebesar 60% meningkat menjadi skor rerata 10,2 atau sebesar 85%. Pada pengorganisasian materi rerata skor 8,1 atau sebesar 67,5% mengalami peningkatan rerata skor 9,8 atau 81,67%. Komponen pemilihan sumber belajar rerata skor sebesar 8,6 atau sebesar 71,67% pada siklus II menjadi rerata 9,6 atau sebesar 80%.

Pemilihan metode pembelajaran pada siklus I dengan rerata skor 7,3 atau sebesar 60,8% meningkat menjadi rerata 10,4 atau sebesar 86,67%. Pada penilaian rerata skor 6,8 atau sebesar 56,67% meningkat menjadi rerata 10,6 atau 88,3%.

2. Supervisi kunjungan kelas dengan pendampingan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dimana terjadi peningkatan yang cukup baik terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus II yaitu pada komponen pelaksanaan pembelajaran di siklus I diperoleh rerata skor 7,4 atau sebesar 74% mengalami peningkatan pada siklus II dengan rerata 8,7 atau 87%. Kegiatan membuka pembelajaran rerata skor 7,3 atau 73% meningkat menjadi rerata 9,1 atau 91%. Penilaian pembelajaran inti memiliki skor 8,7 atau sebesar 72,5% mengalami peningkatan menjadi rerata 10,6 atau sebesar 88,3%. Sedangkan pada kegiatan penutup rerata skor 7,7 atau sebesar 77%. Meningkat menjadi rerata 8,9 atau sebesar 89%.

## F. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat disampaikan saran perbaikan penelitian sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas dan pendampingan perlu menyertakan pihak luar agar dapat melakukan pemantauan sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.
2. Sebaiknya program supervisi kunjungan kelas dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan peningkatank kualitas persiapan mengajar maupun pelaksanaan pembelajaran.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- A Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru. Jakarta: Rineka Cipta
- Mantja, W. 2002. Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran. Malang: Wineka Media
- Mills, Sara. 2003. Gender and Politeness. New York: Cambridge University Press
- Purwanto, Ngalim. 2005. Psikologi Pendidikan Remaja. Bandung: Rosdakarya
- Sukari, M.A., Mohd Sharif, A. L. C. , Yap, S. W., Tang, B. K. , Noeh, M. , Rahman, G. C. L. , Ee, Y. H. , Taufiq, Yap and Yusuf, U. K. , 2008, Chemical Constituents Variatiosns of Essential Oils from Rhizomes of Four Zingiberaceae Specie, The Malaysian Journal of Analytical Sciences, 12 (3): 638-644.